

PERAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN ROTE NDAO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MULUT SERIBU

Jimmy Reynold Messakh¹, Leny Sofia Bire Manoe², Christine Erika Meka³
jimmyreynold991@gmail.com¹, lenny.s.bire.manoe@staf.undana.ac.id²,
christine.e.meka@staf.undana.ac.id³
Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada dinamika pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Mulut Seribu, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari unsur pemerintah daerah dan masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivitas pariwisata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao memiliki peran dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Mulut Seribu melalui kegiatan promosi wisata, penyelenggaraan kegiatan pariwisata daerah, serta pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program pelatihan yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Pengembangan wisata tersebut mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti usaha kuliner, penyewaan perahu wisata, jasa pemandu wisata, serta penjualan kerajinan lokal seperti tenun ikat khas Rote. Aktivitas ekonomi tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan dari sektor pariwisata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pesisir melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi pariwisata. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata menjadi penting dalam mendorong pengembangan destinasi wisata yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci: Peran Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata, Pariwisata Pesisir, Pendapatan Masyarakat, Pantai Mulut Seribu.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Rote Ndao Tourism Office in increasing the income of coastal communities through the development of Mulut Seribu Beach tourism. This research employs a qualitative approach with a case study design, focusing on the dynamics of tourism development in the Mulut Seribu Beach area, Rote Ndao Regency, East Nusa Tenggara Province. The informants in this study consisted of eight individuals, including local government representatives and community members directly involved in tourism-related activities. Data collection techniques included in-depth interviews, field observations, and documentation studies, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the Rote Ndao Tourism Office plays a significant role in developing the Mulut Seribu Beach tourism destination through tourism promotion, organizing tourism events, and empowering coastal communities through training programs related to the tourism sector. The development of tourism in this area has encouraged community involvement in various economic activities, such as culinary businesses, boat rental services, local tour guiding, and the sale of local handicrafts, including traditional Rote woven fabrics. These economic activities provide opportunities for local communities to gain additional income from tourism-related sectors. This study concludes that the development of tourism at Mulut Seribu Beach contributes to increasing the income of coastal communities through their participation in tourism-based economic activities. Therefore, the role of the local government, particularly the Tourism Office, is essential in promoting tourism development

that provides economic benefits for local communities.

Keywords: *Role Of Local Government, Tourism Office, Coastal Tourism, Community Income, Mulut Seribu Beach.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan wilayah, sektor pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber devisa, tetapi juga berperan sebagai instrumen strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Hal ini terutama terlihat pada daerah-daerah yang memiliki potensi wisata alam, termasuk kawasan pesisir yang kaya akan keindahan alam dan sumber daya bahari. Pengembangan pariwisata di wilayah pesisir mampu membuka berbagai peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui kegiatan usaha seperti jasa transportasi wisata, perdagangan, kuliner lokal, serta pengelolaan fasilitas wisata. Sinulingga et al. (2018) menjelaskan bahwa sektor pariwisata memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata. Selain itu, Mulae et al. (2023) menegaskan bahwa pengembangan destinasi wisata yang dikelola secara terencana dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dalam perspektif sosiologi pembangunan, keberhasilan pengembangan sektor pariwisata sangat dipengaruhi oleh peran institusi pemerintah dalam mengelola potensi wisata yang dimiliki suatu daerah. Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab penting dalam merumuskan kebijakan, menyediakan infrastruktur, serta memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Peran tersebut dapat dianalisis melalui pendekatan teori peran yang menjelaskan bagaimana suatu institusi menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam struktur sosial masyarakat. Menurut Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan sosial yang menunjukkan bagaimana individu atau lembaga menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi yang dimiliki dalam masyarakat. Dalam konteks pemerintahan daerah, peran tersebut tercermin dalam fungsi sebagai pembuat kebijakan, regulator, fasilitator, serta agen pemberdayaan masyarakat. Astuti (2018) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi kelembagaan tersebut secara efektif. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sya et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengoordinasikan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan destinasi wisata.

Pengembangan destinasi pariwisata pada dasarnya merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai aktor dengan kepentingan yang berbeda. Selain pemerintah, pengelolaan destinasi wisata juga melibatkan masyarakat lokal, pelaku usaha, serta berbagai lembaga pendukung lainnya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata membutuhkan sistem tata kelola yang mampu mengintegrasikan berbagai kepentingan tersebut secara efektif. Dalam kajian tata kelola pariwisata modern, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi faktor penting dalam menciptakan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Rumangkit et al. (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh sinergi antar pemangku kepentingan dalam memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki suatu daerah. Tanpa adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat, potensi wisata yang dimiliki suatu daerah sering kali tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Selain aspek kelembagaan, pengembangan pariwisata juga sangat bergantung pada

ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang memadai. Infrastruktur seperti akses jalan menuju lokasi wisata, fasilitas sanitasi, area parkir, serta sarana transportasi menjadi faktor penting yang menentukan kenyamanan wisatawan dalam mengunjungi suatu destinasi wisata. Rismayani et al. (2023) menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di suatu daerah. Sementara itu, Saosang dan Kurniawan (2023) menyatakan bahwa keberadaan fasilitas wisata yang memadai dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya dukungan infrastruktur yang baik, masyarakat lokal dapat mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata seperti usaha kuliner, penyewaan perahu wisata, jasa pemandu wisata, serta penjualan produk kerajinan lokal.

Selain penyediaan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat juga menjadi aspek penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pendekatan yang banyak digunakan dalam pengembangan pariwisata saat ini adalah konsep *community based tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat. Pendekatan ini menekankan bahwa masyarakat lokal harus menjadi aktor utama dalam pengelolaan destinasi wisata sehingga manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Mamengko dan Kuntari (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat keberlanjutan destinasi wisata. Hal ini juga diperkuat oleh Sriwijaya et al. (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Aktivitas pariwisata mampu mendorong munculnya berbagai usaha ekonomi yang dikelola oleh masyarakat setempat seperti usaha kuliner, jasa transportasi wisata, serta perdagangan produk lokal. Putra dan Suroso (2023) menjelaskan bahwa pengembangan destinasi wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan wisata. Selain itu, Nuswantara et al. (2023) menegaskan bahwa pariwisata dapat menjadi salah satu sektor yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila pengelolaannya melibatkan masyarakat secara aktif. Namun demikian, manfaat ekonomi dari sektor pariwisata tidak selalu dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat apabila tidak didukung oleh kebijakan pemerintah yang berpihak pada pemberdayaan masyarakat lokal.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap masyarakat lokal, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek pengelolaan destinasi wisata atau strategi pengembangan pariwisata secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara peran institusi pemerintah daerah dengan peningkatan pendapatan masyarakat pesisir pada destinasi wisata tertentu masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap*, yaitu kurangnya kajian yang secara spesifik menelaah bagaimana peran institusi pemerintah daerah dijalankan dalam konteks sosial masyarakat pesisir serta bagaimana peran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan ekonomi atau manajemen pariwisata, sementara kajian yang menggunakan perspektif sosiologi untuk menganalisis peran kelembagaan pemerintah dalam pembangunan pariwisata masih belum banyak dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian

dengan menganalisis secara sosiologis peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Mulut Seribu serta dampaknya terhadap pendapatan masyarakat pesisir di sekitarnya. State of the art penelitian ini terletak pada integrasi antara teori peran dalam sosiologi dengan analisis empiris mengenai pengembangan pariwisata pesisir berbasis masyarakat. Penelitian ini tidak hanya melihat pengembangan pariwisata dari perspektif ekonomi, tetapi juga menempatkan institusi pemerintah daerah sebagai aktor sosial yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Adapun novelty penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap peran kelembagaan Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu, yang hingga saat ini masih jarang dikaji dalam penelitian akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam kajian sosiologi masyarakat pesisir dan sosiologi pembangunan pariwisata. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, pengalaman, serta pandangan para informan mengenai keterlibatan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di kawasan tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika sosial yang terjadi di masyarakat pesisir serta bagaimana kebijakan dan program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat lokal. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara kontekstual berdasarkan perspektif para informan yang terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata di Pantai Mulut Seribu. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk mengkaji hubungan antara peran institusi pemerintah daerah dengan perubahan kondisi ekonomi masyarakat pesisir dalam konteks pengembangan pariwisata (Creswel & Creswel, 2022).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu fenomena sosial yang terjadi pada suatu lokasi tertentu. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi penelitian, yaitu kawasan wisata Pantai Mulut Seribu yang berada di Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata tersebut serta bagaimana pengembangan tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan pantai. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, serta aktivitas ekonomi yang berkembang di kawasan wisata Pantai Mulut Seribu.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan pengembangan pariwisata di Pantai Mulut Seribu. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, informan berjumlah 8 orang yang terdiri dari unsur

pemerintah daerah, masyarakat lokal, serta pelaku usaha yang terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata di kawasan Pantai Mulut Seribu. Informan dari unsur pemerintah berasal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata di daerah tersebut. Sementara itu, informan dari masyarakat terdiri dari warga yang tinggal di sekitar kawasan pantai dan terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata, seperti usaha kuliner, penyewaan perahu wisata, serta penjualan produk lokal. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang beragam mengenai peran pemerintah serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat pesisir.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dari para informan mengenai pengalaman, pandangan, serta persepsi mereka terhadap peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya sehingga peneliti tetap memiliki fleksibilitas dalam mengeksplorasi informasi yang muncul selama proses wawancara. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi lapangan untuk mengamati secara langsung kondisi kawasan wisata, aktivitas masyarakat, serta berbagai fasilitas yang tersedia di Pantai Mulut Seribu. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas pariwisata yang berlangsung di kawasan tersebut. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao, seperti laporan kegiatan, data kunjungan wisatawan, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi wisata (Sugiyono, 2024).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian. Tahap pertama adalah tahap persiapan penelitian yang meliputi penentuan lokasi penelitian, penyusunan pedoman wawancara, serta identifikasi calon informan yang akan diwawancarai. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada para informan, melakukan observasi terhadap aktivitas pariwisata di kawasan Pantai Mulut Seribu, serta mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Tahap ketiga adalah tahap pengolahan dan analisis data yang dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Dalam proses ini, peneliti melakukan proses reduksi data, yaitu memilah dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola informasi yang muncul dari hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, serta mengorganisasi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data tersebut dapat dianalisis secara lebih sistematis. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan berbagai temuan penelitian mengenai peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu serta dampaknya terhadap pendapatan masyarakat pesisir. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian berdasarkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori peran menurut Soekanto. Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui

pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 8 orang informan yang terdiri dari unsur pemerintah daerah dan masyarakat lokal yang terlibat secara langsung dalam aktivitas pariwisata di kawasan Pantai Mulut Seribu, Kabupaten Rote Ndao. Informan dari pemerintah berasal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao yang memiliki peran dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. Sementara itu, informan dari masyarakat merupakan individu yang terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang akibat adanya kegiatan pariwisata di kawasan tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Inisial	Keterangan
1	AN	Pegawai Dinas Pariwisata
2	MR	Pegawai Dinas Pariwisata
3	JS	Nelayan
4	DL	Pelaku usaha kuliner
5	RT	Pemilik perahu wisata
6	KM	Pengrajin tenun
7	YL	Penjual makanan dan minuman
8	PT	Pemandu wisata

Sumber: Data Primer, 2026

Informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu serta keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi yang berkembang di kawasan wisata.

Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Pantai Mulut Seribu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao memiliki peran dalam mengembangkan wisata Pantai Mulut Seribu melalui kegiatan promosi wisata dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata daerah. Upaya promosi dilakukan untuk memperkenalkan Pantai Mulut Seribu sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Rote Ndao sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Informan AN menjelaskan bahwa pemerintah daerah melakukan berbagai kegiatan promosi wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

“Kami mempromosikan Mulut Seribu sebagai destinasi wisata melalui berbagai kegiatan pariwisata dan promosi daerah.” (AN)

Promosi destinasi wisata merupakan salah satu strategi penting dalam pengembangan pariwisata daerah. Upaya ini bertujuan untuk memperluas informasi mengenai potensi wisata yang dimiliki suatu daerah sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam perspektif teori peran menurut Soekanto, kegiatan promosi tersebut menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata menjalankan perannya sebagai institusi pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengembangkan sektor pariwisata daerah.

Selain kegiatan promosi, Dinas Pariwisata juga menyelenggarakan kegiatan pariwisata seperti Festival Mulut Seribu yang bertujuan untuk memperkenalkan potensi wisata daerah kepada masyarakat luas. Informan MR menjelaskan bahwa kegiatan tersebut menjadi salah satu strategi untuk menarik wisatawan ke Kabupaten Rote Ndao.

“Festival Mulut Seribu dilakukan untuk menarik wisatawan dan memperkenalkan potensi wisata yang ada di Rote Ndao.” (MR)

Penyelenggaraan kegiatan pariwisata seperti festival budaya dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Kegiatan tersebut juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas

ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

Peran Dinas Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Selain pengembangan destinasi wisata, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. Upaya pemberdayaan dilakukan melalui berbagai program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

Informan PT, yang bekerja sebagai pemandu wisata lokal, menjelaskan bahwa masyarakat pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata.

“Kami pernah mengikuti pelatihan menjadi pemandu wisata agar bisa melayani wisatawan yang datang.” (PT)

Pelatihan tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata. Dalam perspektif teori peran, kegiatan pelatihan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah menjalankan perannya sebagai fasilitator yang memberikan dukungan bagi masyarakat agar dapat terlibat dalam aktivitas pariwisata.

Selain pelatihan pemandu wisata, masyarakat juga memperoleh pelatihan terkait pengelolaan usaha kuliner yang dapat dijual kepada wisatawan. Informan YL menyampaikan bahwa pelatihan tersebut membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil di sekitar kawasan wisata.

“Kami diajarkan cara mengelola usaha makanan untuk wisatawan yang datang ke pantai.” (YL)

Program pelatihan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang muncul dari perkembangan sektor pariwisata di Pantai Mulut Seribu.

Keterlibatan Masyarakat dalam Aktivitas Ekonomi Pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wisata Pantai Mulut Seribu mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Beberapa jenis usaha yang berkembang di sekitar kawasan wisata antara lain usaha kuliner, penyewaan perahu wisata, jasa pemandu wisata, serta penjualan kerajinan lokal.

Informan RT, yang memiliki usaha penyewaan perahu wisata, menjelaskan bahwa wisatawan sering menggunakan jasa perahu untuk berkeliling di sekitar kawasan wisata.

“Wisatawan biasanya menyewa perahu untuk melihat pulau-pulau kecil di sekitar Mulut Seribu.” (RT)

Selain usaha penyewaan perahu wisata, masyarakat juga memanfaatkan peluang ekonomi melalui penjualan kerajinan lokal seperti tenun ikat khas Rote. Informan KM menjelaskan bahwa produk kerajinan tersebut sering dibeli oleh wisatawan sebagai oleh-oleh.

“Tenun Rote sering dibeli wisatawan sebagai oleh-oleh.” (KM)

Keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Kontribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pesisir. Masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pariwisata memperoleh penghasilan tambahan dari berbagai kegiatan ekonomi yang berkembang di kawasan wisata.

Informan DL menjelaskan bahwa keberadaan wisatawan memberikan peluang bagi

masyarakat untuk membuka usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

“Dengan adanya wisatawan, masyarakat bisa membuka usaha kecil seperti menjual makanan dan minuman.” (DL)

Temuan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pesisir yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor perikanan dan pertanian. Dalam perspektif sosiologi pembangunan, kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat pesisir yang dipengaruhi oleh perkembangan sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao dalam pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu tidak hanya berfokus pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat pesisir melalui berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan wisata.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao memiliki peran dalam pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu yang berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir. Peran tersebut terlihat melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mempromosikan destinasi wisata, menyelenggarakan kegiatan pariwisata, serta melakukan pemberdayaan masyarakat agar dapat terlibat dalam aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan institusi pemerintah daerah memiliki pengaruh penting dalam mendorong perkembangan sektor pariwisata di tingkat lokal. Dalam perspektif sosiologi, hal ini dapat dijelaskan melalui konsep teori peran yang menyatakan bahwa setiap lembaga sosial memiliki fungsi dan tanggung jawab tertentu dalam menjalankan perannya dalam masyarakat. Soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan sosial yang mencerminkan bagaimana suatu institusi menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi yang dimiliki dalam struktur sosial. Dalam konteks penelitian ini, Dinas Pariwisata berperan sebagai institusi pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan sektor pariwisata sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata melalui kegiatan promosi wisata serta penyelenggaraan kegiatan pariwisata daerah. Kegiatan promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah bertujuan untuk memperkenalkan Pantai Mulut Seribu sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Rote Ndao. Promosi wisata menjadi salah satu strategi yang penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sinulingga et al. (2018) yang menjelaskan bahwa promosi destinasi wisata merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, maka peluang ekonomi yang tersedia bagi masyarakat lokal juga akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam mempromosikan destinasi wisata dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata.

Selain promosi wisata, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui berbagai program pelatihan yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi yang berkembang di sektor pariwisata. Program pelatihan seperti pelatihan pemandu wisata dan pelatihan pengelolaan usaha kuliner memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan

pariwisata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mamengko dan Kuntari (2021) yang menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat serta memperkuat keberlanjutan destinasi wisata. Dengan adanya pelatihan tersebut, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha kecil yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan wisata Pantai Mulut Seribu telah mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi pariwisata. Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata mulai memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari kunjungan wisatawan dengan membuka usaha kuliner, menyediakan jasa penyewaan perahu wisata, menjadi pemandu wisata, serta menjual produk kerajinan lokal seperti tenun ikat khas Rote. Aktivitas ekonomi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pesisir yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor perikanan dan pertanian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra dan Suroso (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan destinasi wisata dapat mendorong munculnya berbagai usaha ekonomi lokal yang dikelola oleh masyarakat setempat. Selain itu, Nuswantara et al. (2023) juga menjelaskan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan wisata.

Dalam perspektif teori peran, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao menjalankan beberapa fungsi penting dalam pengembangan pariwisata daerah. Pertama, pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan bagi masyarakat agar dapat terlibat dalam kegiatan pariwisata. Peran ini terlihat melalui pelaksanaan program pelatihan serta dukungan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Kedua, pemerintah daerah juga berperan sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki daerah sebagai sumber pendapatan. Melalui promosi wisata dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata, pemerintah berusaha menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Mulut Seribu sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari aktivitas wisata tersebut. Ketiga, pemerintah daerah juga memiliki peran sebagai regulator yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pesisir. Masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada hasil tangkapan laut kini memiliki peluang untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Keberadaan wisatawan menciptakan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa yang disediakan oleh masyarakat lokal, seperti makanan dan minuman, jasa transportasi wisata, serta produk kerajinan tangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pesisir. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sriwijaya et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha baru.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata di Pantai Mulut Seribu masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan modal usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata juga menjadi kendala dalam pengembangan destinasi wisata tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan

pariwisata di daerah pesisir memerlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk penyediaan infrastruktur maupun dukungan kebijakan yang dapat memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat lokal. Temuan ini sejalan dengan Rismayani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi pariwisata dan sosiologi masyarakat pesisir, khususnya dalam memahami bagaimana institusi pemerintah daerah menjalankan perannya dalam mendorong transformasi ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga berkaitan dengan proses sosial yang melibatkan interaksi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor ekonomi lokal. Dengan menggunakan perspektif teori peran, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana institusi pemerintah daerah dapat berperan dalam menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat pesisir melalui pengembangan destinasi wisata.

Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu terus memperkuat program pemberdayaan masyarakat agar masyarakat lokal dapat terlibat secara aktif dalam pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, peningkatan infrastruktur serta dukungan terhadap usaha kecil masyarakat juga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata daerah. Dengan adanya kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat, sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat pesisir.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran mengenai peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian dengan jumlah informan yang terbatas sehingga temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh kawasan wisata pesisir di Kabupaten Rote Ndao. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada perspektif kualitatif sehingga belum menggambarkan secara kuantitatif besarnya peningkatan pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak lokasi penelitian serta menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui pengembangan wisata Pantai Mulut Seribu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao memiliki peran penting dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Mulut Seribu yang secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir di sekitarnya. Peran tersebut terlihat melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, seperti promosi destinasi wisata, penyelenggaraan kegiatan pariwisata daerah, serta pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan promosi wisata dan penyelenggaraan

festival daerah menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke kawasan Pantai Mulut Seribu. Peningkatan jumlah wisatawan memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan wisata. Masyarakat mulai memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha kuliner, menyediakan jasa penyewaan perahu wisata, menjadi pemandu wisata, serta menjual produk kerajinan lokal seperti tenun ikat khas Rote. Aktivitas ekonomi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat menciptakan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pesisir yang sebelumnya sebagian besar bergantung pada sektor perikanan dan pertanian.

Selain pengembangan destinasi wisata, Dinas Pariwisata juga berperan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan seperti pelatihan pemandu wisata dan pelatihan pengelolaan usaha kecil. Program tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kegiatan ekonomi pariwisata. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di Pantai Mulut Seribu tidak hanya berfokus pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan sektor pariwisata di Pantai Mulut Seribu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pesisir melalui berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan wisata. Namun demikian, pengembangan pariwisata di kawasan ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan modal usaha masyarakat serta keterbatasan infrastruktur pendukung pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat terus memperkuat program pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan pembangunan infrastruktur wisata agar pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat pesisir.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian di masa depan diharapkan dapat mengkaji pengembangan pariwisata pesisir dengan cakupan lokasi penelitian yang lebih luas sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran, untuk mengukur secara lebih rinci kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan kajian sosiologi pariwisata dan pembangunan masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. T. (2018). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Di Gili Trawangan Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. National Conference of Creative Industry. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1202>
- Creswel, J. W., & Creswel, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches* (Sixth Edition). Sage. https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf
- Mamengko, R. P., & Kuntari, E. D. (2021). Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis Community-Based Tourism Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Media Wisata*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i1.72>
- Mulae, S. O., Fadel, M., & Taher, N. (2023). Analisis Destinasi Dan Produk Pariwisata Taliabu Upaya Menarik Minat Wisatawan Pasca Pandemi Covid 19. *Humano Jurnal Penelitian*, 14(2), 241–253. <https://doi.org/10.33387/humano.v14i2.6922>

- Nuswantara, K., Suarmini, N. W., Savitri, E. D., Marsudi, M., Zahrok, S., & Prasetyawati, N. (2023). Pendampingan Perangkat Desa Gisik Cemandi Dalam Melakukan Analisis Swot Untuk Pemetaan Pengelolaan Wisata Bahari Di Desa Gisik Cemandi. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2), 173–185. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.41963>
- Putra, A. T., & Suroso, D. S. A. (2023). Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Bahari Secara Berkelanjutan Di Kabupaten Pangandaran. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 11(1), 59–66. <https://doi.org/10.35814/tourism.v11i1.4807>
- Rismayani, K., Nugraha, I. G. P., & Sulasmini, N. M. A. (2023). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Dalam Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(8), 1929–1937. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i8.523>
- Rumangkit, S., Pratama, Y. A., Khairi, A., Ardi, A., & Valentino, G. A. (2023). Implementasi Faktor Manajemen Tata Kelola Ekowisata Sebagai Strategi Dalam Mendorong Kinerja Ekowisata Berkelanjutan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 278–286. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1181>
- Saosang, M., & Kurniawan, B. (2023). Implementasi Pengembangan Wisata Bahari Sontoh Laut Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. *Publika*, 2123–2136. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n3.p2123-2136>
- Sinulingga, A. A., Asri, S., & Trisni, S. (2018). The Thought of Developing Halal Maritime Tourism Destination Towards Indonesia's Vision as a World Maritime Axis. *Jurnal Pir Power in International Relations*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.22303/pir.2.2.2018.103-113>
- Sriwijaya, R., Sutanto, C. L. V., Ramadhani, M. F., & Hafidz, S. A. (2024). Pariwisata Berbasis Komunitas Sebagai Penggerak Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal: Strategi Pembangunan Ekowisata Bahari Di Pulau Liki, Papua. *Jurnal Parikesit*, 2(1), 128–140. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9555>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sya, A., Zid, M., S, A. I., Anita, A. E. P., & Mainaki, R. (2021). Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan: Kasus Tanjung Lesung Provinsi Banten. *Jurnal Geografi Edukasi Dan Lingkungan (Jgel)*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.22236/jgel.v5i1.5311>